

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepsis adalah sindrom multifaktorial kompleks yang disebabkan oleh respons tubuh terhadap infeksi, yang bisa menyebabkan kematian¹. Pada tahun 2017, setengah penyebab kematian pasien sepsis disebabkan oleh komplikasi trauma dan penyakit tidak menular. Karakteristik utama pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU) adalah pasien sepsis². Pada penelitian menurut Remick, hingga saat ini sepsis menjadi penyebab kematian dan kegagalan fungsi organ. Sepsis dinilai sebagai masalah kesehatan serius di dunia. Hal ini disebabkan oleh angka morbiditas dan mortalitas sepsis yang tinggi.³

Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 terdapat 48,9 juta kasus dan 11 juta kematian yang terkait sepsis di seluruh dunia. Insiden sepsis di Amerika Serikat mencapai 300 kasus per 100.000 orang dan merupakan penyebab utama kematian pada pasien kondisi kritis dengan lebih dari 210.000 kematian setiap tahun.² Menurut data sepsis di Indonesia pada tahun 1996, sebanyak 4.774 pasien yang dirujuk ke RS Pendidikan Surabaya, 504 diantaranya didiagnosis sepsis dengan angka kematian sebesar 70,2%. Penelitian oleh Pradipta, et al yang berjudul “Resistensi Antibiotik Pada Pasien Sepsis” menyatakan angka mortalitas di sebuah rumah sakit pendidikan di Yogyakarta terdapat sebanyak 631 kasus sepsis pada tahun 2007 dengan angka kematian 48,96%.⁴

Faktor-faktor yang dianggap sebagai prediktor mortalitas sepsis meliputi faktor klinis (usia, jenis kelamin, fokus infeksi, dan skor APACHE II), jumlah darah lengkap, dan temuan laboratorium lainnya (serum laktat, glukosa, transaminase hati, bilirubin, dan kreatinin), status hemodinamik (tekanan darah sistolik dan detak jantung), parameter pernapasan (laju pernapasan dan PaO₂/FiO₂), urinalisis (volume urin total) dan penyakit penyerta (hipertensi, diabetes, gagal ginjal kronis, keganasan).^{5,6}

Penelitian de Oliveira A et al memperoleh hasil korelasi positif antara mortalitas dengan jenis kelamin laki-laki, skor APACHE II, skor SOFA, keseimbangan cairan 24 jam positif, indikasi hemodialisis, penggunaan kortikosteroid, leukopenia, laktat, NT-proBNP, dan level procalcitonin.⁵

Penelitian Prashanth et al menjelaskan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi keluaran dari bakteremia adalah infeksi nosokomial, usia > 45 tahun, bakteremia yang disebabkan oleh organisme yang sulit ditangani (seperti *Pseudomonas* spp.) dan bakteremi polimikrobia.⁷

Penelitian Eldeen, et al menemukan pasien dengan derajat keparahan yang berat, rentan mengalami efek merugikan bahkan kematian dan sering disertai hasil pemeriksaan kadar Cardiac Troponin I (cTnI) yang meningkat.⁸

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor prediktor terhadap mortalitas pasien sepsis di ICU RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi . Penelitian ini menggunakan pendekatan secara retrospektif sehingga terdapat keterbatasan dalam pengumpulan data maka peneliti menganalisis faktor-faktor yaitu usia, jenis kelamin, status gizi, fokus infeksi dan penyakit komorbid.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apa saja faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas pasien sepsis di ICU RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui insidensi kejadian sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi .
2. Mengetahui karakteristik demografi pasien Sepsis berdasarkan usia, jenis kelamin, status gizi, fokus infeksi, dan penyakit komorbid.
3. Menganalisis hubungan usia terhadap mortalitas pasien sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap mortalitas pasien sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
5. Menganalisis hubungan status gizi terhadap mortalitas pasien sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
6. Menganalisis hubungan fokus infeksi terhadap mortalitas pasien sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
7. Menganalisis hubungan penyakit komorbid terhadap mortalitas pasien sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
8. Menganalisis faktor risiko yang paling mempengaruhi mortalitas pasien sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi .

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya kepada pembaca mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas sepsis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas sepsis agar masyarakat dapat lebih paham dan menghindari faktor risiko yang ada.